

## **BAB II**

### **PERANAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan prestasi manusia sehingga seseorang harus mampu memahami bahwa aktifitas belajar itu memegang peran penting dalam proses psikologis.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, baik itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, dan direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>11</sup> Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.<sup>2</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dengan perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid mendefinisikan belajar dengan:

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm. 155

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)., hlm. 85

<sup>3</sup>Muhamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)., hlm. 14

التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا  
جديدا<sup>4</sup>

*Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.*

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil praktek atau latihan. Siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya, dimana perubahan ini bersifat permanen.

Belajar/mencari ilmu itu adalah merupakan keharusan yang mesti dilakukan oleh manusia yang memiliki cita-cita luhur. Karena dengan belajar maka jendela wawasan dunia dapat terlihat dan apa yang dicita-citakan bisa tercapai.

## 2. Hakikat Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai “tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu”.<sup>5</sup>

Menurut oemar hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menerangkan bahwa motivasi adalah perubahan energi

---

<sup>4</sup>Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz I*, (Mesir: Darul Ma’arif, t.th.), hlm. 169.

<sup>5</sup>Prasetya Irawan *et. al.*, *Teori Belajar, Motivasi, dan Ketampilan Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1996), hlm. 41-42.

dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Sedangkan martinis yamin dalam bukunya strategi pembelajaran berbasis kompetensi menjelaskan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>7</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan (*need*). Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup>

#### **b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Setidak – tidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu (1) Sikap, (2) Kebutuhan, (3) Rangsangan, (4) Afeksi, (5) Kompetensi, (6) Penguatan.

Berikut disajikan secara ringkas untuk memperhatikan bagaimana masing–masing faktor motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik dan juga bagaimana faktor–faktor tersebut dapat dikombinasikan ketika guru merancang strategi motivasi dalam pembelajaran.

##### 1) Sikap

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.158.

<sup>7</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 80.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 135.

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi atau diubah. Seorang guru harus meyakini sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran.

## 2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai sesuatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar perasaan yang menekan dalam memenuhi kebutuhannya. Keinginan biasanya mengarahkan pada kepuasan atau kenikmatan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Guru menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

## 3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses yang merangsang, maka

perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

#### 4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional (kecemasan, kepedulian dan kepemilikan) dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Guru hendaknya memahami bahwa emosi peserta didik bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berfikirnya. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik bekerja keras. Integritas emosi dan berfikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

#### 5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah bekerja keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara afektif. Di dalam pembelajaran, rasa kompetensi pada peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila peserta didik mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Hal ini datang dari kesadaran peserta didik bahwa dia secara intensional telah menguasai apa yang telah dipelajari berdasarkan pada kemampuan dan usahanya sendiri.

Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai ketrampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

#### 6) Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting didalam perancangan pembelajaran.<sup>9</sup>

### c. Jenis–Jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis–jenis motivasi menurut martinis yamin dibedakan menjadi dua jenis, masing–masing adalah:

#### 1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.<sup>10</sup> Beberapa bentuk motivasi belajar diantaranya adalah ; (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi mnghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi

---

<sup>9</sup>Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES, 2006), hlm. 158-165, Cet. 3.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/ golongan administratif.<sup>11</sup>

## 2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu–satunya jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.<sup>12</sup>

Ada empat kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan. Keempat kondisi motivasional tersebut adalah:

### 1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen–elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Apabila elemen–elemen seperti itu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, hal ini dapat menstimulir rasa ingin tahu peserta didik. Namun perlu diperhatikan agar stimulus tersebut tidak berlebihan, sebab akan menjadikan stimulus hal biasa dan kehilangan keefektifannya.

### 2) Relevansi (*Relevance*)

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 85.

<sup>12</sup>Catharina Tri Anni, *op.cit.*, hlm.86.

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi (*basic needs*) dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu motif pribadi, motif instrumental dan motif kultural. Nilai motif pribadi (*personal motive value*), menurut Mc Mlelland mencakup tiga hal, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*),
  - b) Kebutuhan untuk memiliki kuasa (*needs for power*), dan
  - c) Kebutuhan untuk berfasilisasi (*needs for affiliation*).
- 3) Kepercayaan diri (*Confidance*)

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa yang lampau. Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas berikutnya.

- 4) Kepuasan (*Satisfaction*)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha untuk mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar peserta didik. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, guru dapat



meggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dsb.<sup>13</sup>

#### **d. Cara Menggerakkan atau Membangkitkan Motivasi**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.<sup>14</sup> Guru dapat menggunakan berbagai cara menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, antara lain ialah sebagai berikut:

##### 1) Memberi angka

Peserta didik yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya bagi yang mendapat nilai jelek akan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

##### 2) Pujian

Pemberian pujian kepada yang telah peserta didik lakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

##### 3) Hadiah

Pemberian kepada peserta didik yang berprestasi di berbagai bidang besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

##### 4) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok kadang-kadang ada perasan untuk mempertahankan nama baik kelompok, hal itu menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

##### 5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.29.

6) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan peserta didik.

7) Sarkasme

Sarkasme adalah mengajak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang. Hal ini mendorong kegiatan demi nama baiknya, ataupun sebaliknya.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong peserta didik belajar.

9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

10) Film pendidikan

Hal ini dapat menambah pengalaman baru dan menarik perhatian serta minat peserta didik.

11) Belajar melalui radio.<sup>15</sup>

Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan ketusiasme, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Seringkali peserta didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Misalnya, karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut diasingkan oleh kelompok bila peserta didik berhasil, atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri peserta didik sendiri kurang atau tidak ada. Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri peserta didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual peserta didik agar dapat berfungsi secara optimal.

Saran-saran untuk membantu mengurangi hambatan kemampuan intelektual:

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm 166-168.

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 85.

- 1) Hendaknya pengajar turut memperhatikan kondisi kesehatan fisik peserta didik.
- 2) Membantu pengembangan sifat – sifat positif pada diri peserta didik seperti rasa percaya diri dan perasaan dihargai.
- 3) Memperbaiki kondisi motivasi peserta didik. Melalui pemberian inisiatif atas keberhasilan peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik), guru membantu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha pencapaian tujuan pengajaran lebih lanjut.
- 4) Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Melalui pemberian kesempatan melaksanakan tugas–tugas yang relevan, misalnya didalam kelompok diskusi, dimuka kelas, dan lain–lain, memungkinkan kesempatan yang lebih baik bagi peserta didik untuk belajar.
- 5) Memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin. Misalnya, melalui penyajian sejumlah masalah yang bervariasi, pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang suatu pemikiran.<sup>17</sup>

### **3. Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT)**

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.<sup>18</sup>

Pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan, ataupun di pusat media. Apabila diperhatikan secara seksama, maka pembelajaran

---

<sup>17</sup>Slameto, *op.cit.*, hlm. 136.

<sup>18</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 42

kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dalam uraian tinjauan tentang pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.<sup>19</sup>

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Setidaknya terdapat lima komponen utama dalam TGT yaitu:

- a. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian

---

<sup>19</sup> Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Diterjemahkan dari *Coopertive Learning: theori, reearch and practice* (London : Allymand Bacon :2005) penerjemah Nurulita Nasron, (Bandung: Nusa Media, 2008), Cet-1, hlm. 163.

kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game* karena skor *game* akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok (*Teams*)

Kelompok biasanya terdiri dari 5 sampai 7 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game*.

c. Permainan (*Game*)

*Game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk menentukan tim mana yang mendapat skor tertinggi dan akan diberi penghargaan sebagai pemenang dari *game* ini.

d. Turnament

Turnament adalah sebuah struktur di mana *game* berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Bagi tim yang telah menyelesaikan soal-soal *game* terlebih dahulu, diminta untuk mempresentasikan hasilnya dengan diwakili oleh masing-masing anggota regunya yang menjawab. Kompetisi yang seimbang ini, memungkinkan pada para siswa dari semua tingkatan kinerja

sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

e. Penghargaan kelompok (*teams recognize*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Suatu kelompok akan mendapat julukan “*Super Teams*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Teams*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Teams*” apabila rata-ratanya 30-40.

#### 4. Belajar Fisika

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap percaya diri.<sup>20</sup>

Sebagai bagian dari IPA, fisika mempelajari gejala-gejala alam dalam satu kesatuan sistem yang selalu berkembang dan dapat dikembangkan terus-menerus. Kaitannya dalam pendidikan, Max Muller berpendapat bahwa fisika sebagai cabang IPA yang telah terorganisir diharapkan dapat membantu subyek yang mempelajarinya menjadi dewasa dan disiplin fisika. Oleh sebab itu untuk mempelajari teori-teori dan eksperimen fisika diperlukan kemauan, kekuatan dan usaha.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar fisika adalah hasil belajar fisika. Perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran fisika adalah perubahan tingkah

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika*, (Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6

laku. Dari hasil belajar yang diperoleh itu maka akan dicapai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu dapat diketahui juga seberapa jauh tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Hasil belajar fisika merupakan hasil keseluruhan yang dicerminkan dalam bentuk nilai yang dapat dicapai oleh siswa melalui kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika dalam diri peserta didik tersebut terjadi perubahan yang positif dalam ketiga hal tersebut, maka proses belajar dalam diri peserta didik dapat dikatakan baik.<sup>21</sup>

## 5. Materi Usaha dan Energi

### a. Pengertian Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha. dalam SI energi dinyatakan dalam satuan **joule (J)**. Selain menurut SI, satuan energi juga dinyatakan dalam **kalori (kal)**. James Joule menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kalori dan joule, yaitu  $1 \text{ kal} = 4,18$  atau sering dibulatkan menjadi  $1 \text{ kal} = 4,2 \text{ J}$ .<sup>22</sup>

### b. Bentuk-bentuk Energi

#### 1. Energi Kimia

Energi kimia adalah energi yang tersimpan dalam persenyawaan kimia. Makanan mengandung energi kimia yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, energi juga terkandung dalam bahan minyak bumi dan bermanfaat untuk bahan bakar. Baik energi kimia yang terkandung dalam bahan makanan maupun energi kimia yang terkandung dalam bahan minyak bumi, semua berasal dari energi matahari. Energi cahaya matahari sangat diperlukan untuk proses fotosintesis pada tumbuhan sehingga mengandung energi kimia. Tumbuhan dan hewan yang mati milyaran tahun lalu menghasilkan minyak bumi. Energi dalam minyak bumi

---

80 <sup>21</sup> Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, *op. cit*, hlm.79-

<sup>22</sup> Bob Foster. *Seribu Pena Fisika SLTP Kelas 1*, ( Jakarta : Erlangga,1999), hlm. 76.

sangat bermanfaat untuk menggerakkan kendaraan, alat-alat pabrik ataupun kegiatan memasak.<sup>23</sup>

## 2. Energi Listrik

Energi listrik terdapat dalam arus listrik. Alat yang menghasilkan energi listrik, misalnya baterai, aki, generator dan lain-lain.

## 3. Energi Bunyi

Energi bunyi dihasilkan oleh semua benda yang bergetar, semakin besar simpangan benda yang bergetar semakin besar pula energi bunyi yang dihasilkannya

## 4. Energi Panas (Kalor)

Energi panas timbul dari energi kinetik partikel-partikel penyusun benda. Jika suhu benda makin tinggi, gerakan partikel-partikel semakin cepat sehingga energi panas semakin besar.<sup>24</sup>

## 5. Energi Mekanik

Energi yang terdiri dari energi potensial dan energi kinetik. **Energi potensial** gravitasi adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena interaksi gravitasi. Ketika jatuh dari suatu jarak vertikal  $h$ , suatu massa  $m$  dapat melakukan usaha sebesar  $mgh$ . Kita mendefinisikan  $E_p$  dari suatu benda relatif terhadap suatu permukaan nol sembarang, yang seringkali adalah permukaan Bumi. Jika benda tersebut berada pada ketinggian  $h$  di atas permukaan nol (atau permukaan acuan)

$$E_p = mgh$$

Dimana  $g$  adalah percepatan akibat gravitasi. Perhatikan bahwa  $mgh$  adalah besaran. Satuan  $E_p$  adalah Joule jika dalam kg,  $g$  dalam  $\text{m/det}^2$ , dan  $h$  dalam m.

---

<sup>23</sup> Saeufl Karim, dkk. *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk Kelas VIII SMP/MTs*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 185.

<sup>24</sup> Bob Foster, *op.cit.*, hlm. 76.



**Energi kinetik** adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena benda tersebut dalam keadaan bergerak. Jika suatu benda dengan massa  $m$  bergerak dengan laju  $v$ , maka benda tersebut memiliki energi kinetik translasi yang ditentukan oleh:

$$E_k = \frac{1}{2} m v^2$$

Jika  $m$  dalam kg dan  $v$  dalam m/det, satuan  $E_k$  adalah joule.<sup>25</sup>

c. Perubahan Bentuk Energi

Energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, tapi hanya dapat diubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Pada umumnya energi dapat bermanfaat jika sudah berubah bentuk menjadi energi lain. Tidak semua energi dapat langsung dimanfaatkan tetapi perlu diubah ke bentuk lain.

Contoh perubahan energi :

1. Energi listrik menjadi energi panas, misalnya pada setrika listrik, kompor listrik, dan solder listrik.
2. Energi listrik menjadi energi cahaya, misalnya pada lampu.
3. Energi listrik menjadi energi kimia, misalannya pada penyetruman ( pengisian ) aki
4. Energi cahaya menjadi energi kimia, misalnya fotosintesis.<sup>26</sup>

d. Hukum Kekekalan Energi

Energi tidak dapat diciptakan atau dihancurkan, tetapi hanya diubah dari satu bentuk satu ke bentuk lain. Massa dianggap sebagai satu bentuk energi. Biasanya perubahan massa menjadi energi dan sebaliknya yang diramalkan oleh teori relativitas khusus dapat diabaikan.

---

<sup>25</sup> Frederick J.Bueche,Ph.D. Eugene Hecht,Ph.D, *Schaum'sotlines teori dan soal-soal Fisika Universitas Edisi ke sepuluh*, PT Gelora Aksara Pratama, hlm. 49.

<sup>26</sup> Wasis dadan Sugeng Yuli irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VIII*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hlm 167.

## e. Daya

Usaha dapat didefinisikan sebagai perubahan energy. Jika perubahan energy ini diukur setiap satu sekon, akan didapatkan sebuah besaran baru yaitu perubahan usaha setiap satu sekon. Besaran tersebut disebut **daya**. Jadi daya dapat didefinisikan sebagai perubahan energy setiap satu sekon. Dalam bahasa inggris adalah *power*. Dengan demikian daya dilambangkan dengan  $P$

Secara matematis, daya dituliskan sebagai berikut.

$$P = \frac{W}{t}$$

$$= \dots\dots (7)$$

**Keterangan:**

$P$  = daya (joule/sekon)

$W$  = usaha (joule)

$t$  = waktu (sekon)

Satuan daya yaitu Joule/sekon. Dalam satuan SI disebut sebagai watt dilambangkan  $W$ .

$$1 \text{ watt} = 1 \text{ joule/sekon}^{27}$$

## 6. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.<sup>28</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran

---

<sup>27</sup> Ibid, hal, 175.

<sup>28</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press,2008), Cet ke-1, hlm. 8.

di kelas. Fokus PTK pada siswa atau proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>30</sup>

Yang perlu mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan diterapkannya suatu model penelitian tindakan kelas ialah bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya diikuti oleh peneliti atau guru, yaitu:

1) Ide awal

Pada umumnya ide awal yang menyangkut di dalam penelitian tindakan kelas ialah terdapatnya suatu permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas. Ide awal tersebut di antaranya berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut .

2) Pra survei atau Temuan awal

Pra survei dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti.

3) Diagnosis

Diagnosis dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di suatu kelas yang dijadikan sasaran penelitian. Peneliti dari “luar” lingkungan kelas atau sekolah perlu melakukan diagnosis atau

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.45.

<sup>30</sup> *Ibid*

dugaan-dugaan sementara mengenai timbulnya suatu permasalahan yang muncul di dalam kelas.

4) Perencanaan

Di dalam penentuan perencanaan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum yaitu perencanaan yang dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Oleh karena itu, dalam perencanaan ulangnya (*replanning*), hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran hampir sama dengan apabila kita menyiapkan suatu kegiatan belajar mengajar.

5) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

6) Pengamatan

Pengamatan atau observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator, yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat melakukan pengamatan, pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian.

7) Refleksi

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian.

8) Penyusunan laporan

Laporan hasil penelitian tindakan kelas seperti halnya jenis penelitian di lapangan berakhir dan selesai.<sup>31</sup>

## **7. Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran TGT**

Dalam proses belajar mengajar peserta didik sering kali kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut termasuk pelajaran Fisika yang terdiri dari banyak rumus yang sebenarnya mempunyai pola yang unik sehingga banyak peserta didik yang mengeluhkan rumitnya cara mengerjakannya. Karena selama ini peserta didik selalu pasif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik menyepelkan pelajaran. Padahal dalam materi pokok usaha dan energi ini peserta didik dituntut untuk mengerjakan soal yang beraneka ragam bentuk, sehingga sebelum mengerjakan soal, peserta didik sudah menyerah.

Materi usaha dan energi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena di dalamnya terdapat pengakuan tim, tanggung jawab kelompok dalam pembelajaran individu, antar kelompok dipertandingkan dalam permainan yang edukatif sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar guna meningkatkan skor tim mereka, dan mereka akan merasa nyaman dalam belajar bersama temannya, ada tanggungjawab individu agar skor kelompok meningkat sehingga tidak ada tekanan karena setiap kelompok harus bekerjasama sehingga setiap anggotanya paham akan materi yang dipelajari.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya hasil belajar peserta didik yang meningkat tetapi juga motivasi belajar peserta didik juga, karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guru dapat mengkondisikan peserta didik sedemikian sehingga peserta

---

<sup>31</sup> Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 69-72

didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama di antara peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat.

### **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian masalah yang ada diatas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar Fisika ketika dilakukan penggunaan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban tahun ajaran 2009/2010.